

## **IMPLEMENTASI BUKU PEDOMAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN RASA TOLERANSI BERBASIS NILAI RELIGIUS PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

**Melik Budiarti**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Madiun  
Email: melikbudiarti74@unipma.ac.id

**Pinkan Amita Tri Prasasti**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Madiun  
Email: pinkan.amita@unipma.ac.id

**Octarina Hidayatus Sholikhah**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Madiun  
Email: octarinahs@unipma.ac.id

### **Abstract**

*The Character Guidebook is a reference book for elementary school age children that aims to foster a sense of tolerance and love for the Republic of Indonesia. This study aims to implement a character manual developed by the research team. The study involved 25 and accompanying teachers at SDN Taman 4 Madiun. Data validation or data validity refers to data triangulation methods including source triangulation, methods and researchers. Data analysis techniques in this study refer to the interactive models of Miles and Huberman which include: 1) data collection, 2) data reduction, 3) data presentation, 4) conclusion drawing. The results of implementation with the role of the character manual, character building to foster a sense of tolerance have a positive impact. Through the use of the character manual, it is hoped that it can become a guideline for teachers and students to apply the character, especially the sense of tolerance that is applied as a support for learning in school.*

**Keywords:** *Guidebook Character, Tolerance, Nasionalism*

Submit: September 2018

Accepted: Desember 2019

Publish: Maret 2019

### **A. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara dengan basis multikultural yang didalamnya dihuni beragam agama, suku ras budaya, dan nilai-nilai sosial keagamaan yang beragam. Keberagaman ini menjadi salah satu keunggulan negara jika dikelola dengan tepat menuju situasi dan kondisi yang kondusif. Namun sebaliknya akan menjadi konflik berkepanjangan jika terjadi benturan-benturan karena pengelolaan yang buruk sehingga menghasilkan perpecahan.

Agama dapat menjadi sumber moral dan etika. Konflik, kekerasan dan reaksi destruktif akan muncul jika agama kehilangan kemampuan untuk merespons secara kreatif terhadap perubahan sosial yang mengalami percepatan. Dalam agama Islam bahkan mungkin di semua agama menganut hubungan vertikal dan horizontal. Hubungan vertikal tentunya merupakan ejawantah dari hubungan manusia dengan sang pencipta yang menjadi pedoman hidup. Sedangkan hubungan horizontal bersifat terbuka yang berkaitan dengan hubungan antar manusia dan lingkungan yang memberikan peluang untuk melaksanakan konsep multikultural selama hal tersebut tidak bertentangan dengan substansi aqidah keislaman dan tentunya tanpa mengakibatkan perpecahan antar umat.

Dalam Islam tidak konsep permusuhan atau kebencian terhadap orang yang tidak beragama atau non muslim. Islam senantiasa berusaha untuk menegakkan kedamaian dan keharmonisan dalam keberagaman. Sehingga Islam melalui proses pendidikan mengharapkan agar dapat mewujudkan siswa yang tetap beriman dan bertaqwa namun tetap menjaga dan berhubungan baik dengan sesama melalui pendidikan karakter yang tetap berbasis pada nilai-nilai religius.

Karakter merupakan bagian yang sangat penting dalam berbangsa dan bernegara. Hal ini disebabkan karakter memiliki fungsi sebagai kekuatan dari sebuah bangsa. Karakter yang ada pada setiap individu tidak datang dengan sendirinya, namun harus dibangun dan dibentuk untuk menjadikan suatu seorang individu yang bermartabat. Menumbuhkan karakter yang bermartabat melalui perwujudan secara nyata melalui tahapan-tahapan tertentu salah satunya adalah melalui pendidikan. Dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan melalui pendidikan ini diharapkan menghasilkan anak bangsa yang memiliki karakter kuat, bermartabat, dan memiliki *great civilitation*. Pendidikan memiliki tujuan utama yang tidak hanya menghasilkan anak yang pintar

tetapi juga berkarakter baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sarana strategis dalam pembentukan karakter.

Menumbuhkan dan mengembangkan karakter menjadi tanggung-jawab bersama antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Hal tersebut seharusnya sudah diberikan pada seorang anak sejak dini, karena karakter yang sudah terbentuk tidak gampang untuk dirubah. Usia sekolah dasar merupakan tahap penting pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan hal yang fundamental bagi kesuksesan perkembangan karakter anak. Sigit Dwi K. (2007:121) menyatakan anak sekolah dasar mengalami perkembangan fisik dan motoriknya tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh pesat. Oleh karena itu jika menghendaki pendidikan karakter dapat berhasil maka pelaksanaannya harus dimulai sejak dini atau sekolah dasar.

Perkembangan kepribadian anak di usia sekolah dasar yang sangat pesat akan mempengaruhi kepribadiannya di masa yang akan datang. Pada tahap perkembangan ini anak akan cepat menyerap semua hal baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif, baik yang dipelajari secara langsung ataupun tidak secara langsung (mendengar, mengamati dan mencontoh perilaku orang disekitarnya). Oleh karena itu menjadi tanggung-jawab bersama antara sekolah, orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan karakter yang bermartabat pada anak. Bentuk tanggung-jawab bisa melalui pendidikan secara langsung ataupun menjaga perilaku agar bisa dijadikan contoh oleh anak.

Globalisasi membawa dampak pada perkembangan kepribadian anak. Anak-anak terpapar berbagai kepribadian dari yang baik sampai dengan yang kurang baik dari berbagai media yang ada. Anak-anak banyak mengadopsi perilaku-perilaku yang berkembang ditengah-tengah masyarakat baik itu pengaruh media ataupun yang

dilihatnya dalam keseharian Banyak sekali tindakan yang diadopsinya tanpa tahu perilaku tersebut perilaku yang baik ataupun kurang baik. Tindakan intolleransi ini mengindikasikan bahwa pendidikan formal gagal dalam membentuk karakter anak. Tidak hanya peran orang tua yang gagal tetapi juga peran sekolah dan masyarakat telah gagal membentuk karakter anak. Ditengah-tengah masyarakatpun nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan toleransi dan nilai-nilai kebangsaan mengalami permasalahan. Kasus-kasus persekusi semakin marak dan diperkeruh oleh pengguna media sosial yang tidak arif dalam pemanfaatannya.

Dibutuhkan solusi yang mempermudah anak untuk belajar namun tetap merasa seperti bermain, sehingga rasa senang mmemotivasi anak untuk menyukai cara belajarnya. Dalam mengimplemantasikan pembentukan karakter siswa di sekolah dasar diperlukan pedoman dalam pengajarannya sehingga metode pelaksanaannya tidak terlepas dari dasar-dasar yang akan diajarkan pada anak. Pedoman yang akan dilaksanakan perlu dibuat dalam bentuk buku yang akan diajarkan pada anak. Meaalui beberapa uji sebagai syarat kelayakan, buku pedoman karakter siap untuk diimplementasikan sebagai bentuk acuan membiasakan karakter positif bagi siswa.

## **B. METODE/GAGASAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif (*qualitative research*). Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan prosedur penelitian berdasarkan hasil data deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN 04 Taman Kota Madiun.

### **1. Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah kegiatan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut; 1) Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan tentang produk yang dihasilkan selama pembelajaran. Hasil yang diperoleh

kemudian dianalisis kesesuaian produk dengan materi, bahasa yang digunakan, dan desain produk bahan ajar; 2) Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi produk yang dihasilkan kemudian dipilih produk yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan; 3) Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan hasil produk yang sudah sesuai untuk dideksripsikan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang produk bahan ajar yang dihasilkan. Hasil deskripsi dan analisis akan yang diperoleh menjadi suatu temuan berupa kesimpulan dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian digunakan untuk pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan jenis dari sumber data. Teknik pengumpulan data adalah upaya mengamati variabel yang diteliti. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu 1) Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan berkas yang dibutuhkan kemudian menelaah dokumen yang diperoleh yang berkaitan dengan obyek penelitian. Fungsi dari dokumentasi pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil proses pengembangan bahan ajar; 2) Observasi dalam penelitian ini, observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling utama. Peneliti melakukan observasi pada perencanaan bahan ajar yang akan dikembangkan dan kegiatan yang berlangsung di ruang kelas, yaitu pembuatan dan bahan ajar yang dihasilkan; 3) Wawancara dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mengetahui masalah apa saja yang ditemui mahasiswa ketika merencanakan, melaksanakan dan memproduksi bahan ajar sains; 4) Angket yang digunakan pada penelitian ini bersifat terbuka dengan uraian singkat yang

diisi oleh mahasiswa. Angket digunakan untuk mengetahui keadaan mahasiswa ketika mengembangkan bahan ajar secara tertulis.

### **3. Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. 1) Pengumpulan data pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data; 2) Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 16); 3) Penyajian Data Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan; 4) Penarikan kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, polapola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN/PEMBAHASAN**

Buku pedoman karakter merupakan buku pedoman untuk siswa sekolah dasar demi menumbuhkan rasa toleransi. Buku pedoman karakter ini dibuat didasarkan pada permasalahan yang sedang dihadapi Negara ini, diantaranya memudarnya rasa nasionalisme, meningkatnya penyimpangan-penyimpangan sosial, dan kritisnya rasa bertoleransi SARA. Diharapkan dengan dikembangkannya buku pedoman ini yang isinya disesuaikan dengan tingkatan pola pikir anak sekolah dasar, rasa toleransi dan

cinta NKRI para generasi baru ini tumbuh dan meningkat seiring dengan berkembangnya zaman. Sebagai sebuah buku, penyusunan panduan praktikum harus memerhatikan beberapa hal yaitu: isi buku, organisasi buku, kejelasan kalimat dan tingkat keterbacaan, serta tampilan fisik buku (Bigbee, 2010).

Buku pedoman karakter yang dikembangkan dalam penelitian ini mencakup komponen-komponen, sebagai berikut: a) Kata pengantar; b) Daftar isi; c) Daftar tabel; d) Daftar Gambar; e) Pendahuluan (latar belakang, tujuan penulisan, manfaat); f) Tujuan dan Lingkup kegiatan; g) Pelaksanaan Kegiatan; h) Penilaian dan evaluasi; i) Daftar pustaka; dan j) Lampiran.

Hasil implementasi kegiatan pembelajaran menunjukkan kegiatan positif yang dialami siswa. Dengan tetap mempertahankan nilai-nilai religius. Nilai-nilai islam yang menjadi pedoman umat islam memberikan bekal kepada peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan segi-segi kehidupan spiritual yang baik dan benar dalam rangka mewujudkan pribadi muslim seutuhnya, dengan demikian siswa mampu menciptakan kehidupan bersama yang sejahtera, diharapkan nantinya dapat menumbuhkan sikap toleransi yang tinggi khususnya toleransi antar umat beragama pada setiap siswa, karena toleransi adalah menghargai keberagaman dan mengakui hak-hak manusia.

Dengan karakteristik buku pedoman membuat siswa untuk terbiasa mengaplikasikan karakter-karakter positif. Buku pedoman yang berbentuk media bergambar bertujuan untuk menarik minat siswa khususnya siswa kelas IV sekolah dasar. Dalam setiap cerita yang ditampilkan berisi pengalaman cerita sehari-hari dilingkungan anak-anak tentang perilaku yang harus dikembangkan.

Keistimewaan dari buku pedoman berupa cerita bergambar adalah menarik minat siswa dalam membaca dan ini juga bertujuan untuk memupuk sikap gemar membaca

pada anak-anak. Anak diajak membaca sendiri cerita yang ditampilkan sehingga merangsang berfikir anak terhadap materi yang ditampilkan. Gambar yang cerah dan cerita yang mudah dipahami diharapkan merangsang keinginan anak dalam membaca. Cerita-cerita dibungkus dengan kegiatan islami yang tetap menjunjung nilai-nilai toleransi, sehingga anggapan bahwa nilai islam anti akan toeransi dapat terdegradasi dan tdibuktikan dengan nilai-nili religius yag damai serta memihak dang mngutamakan kerukunan anatr umat beragama.

Cerita pertama dari buku pedoman karakter ini berisikan tentang pentingnya toleransi antar umat beragama. Toleransi dalam beragama perlu dikembangkan atau ditampilkan untuk dipelajari oleh siswa mengingat bangsa kita terdiri dari berbagai macam agama yang ada di dalamnya. Keberagaman agama memperkaya bangsa ini, yang dimiliki oleh bangsa ini tidak hanya berbagai macam agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia tetapi juga barbagai macam, ras dan budayanya.

Perbedaan yang dimiliki bangsa kita menuntut kita semua untuk bisa berlotelansi terhadap keberagaman ini. Toleransi berarti kita bisa menerima perbedaan masing-masing masyarakat yang ada di Indonesia tanpa memaksakan kehendak untuk mengikuti kemauan dan kehendak kita, yang kita anggap benar. Dengan melakukan toleransi kita menjaga bangsa kita dari berbagai bentuk perpecahan. Itulah pentingnya toleransi dalam berbagai bentuk. Indikator karakter toleransi

Tabel 1. Indikator Karakter Toleransi

Indikator Sekolah	Indikator Kelas
<ul style="list-style-type: none"><li>• Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.</li></ul>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Memberikan perlakuan yang sama terhadap stakeholder tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus.</li><li>• Bekerja dalam kelompok yang berbeda.</li></ul>



Cerita ke 2 tentang kepedulian sosial yang perlu dikembangkan dalam pembentukan karakter bangsa. Sikap ini adalah mengembangkan sikap welas asih terhadap sesama makhluk, dalam lingkup yang lebih kecil dalam buku yang ditampilkan adalah sikap peduli dengan teman yang tertimpa musibah yaitu sakit. Sikap peduli ini akan mengembangkan rasa saling menyayangi dan tidak mengembangkan rasa saling permusuhan diantara teman dan mengembangkan rasa persahabatan dalam lingkup lebih luas.

Sikap iri hati dan dengki di dalam kelas terhadap teman-temannya membuat lingkungan kelas tidak nyaman dan ini akan menumbulkan permusuhan. Pada lingkungan yang lebih luas yaitu pada tataran bangsa dan Negara akan menimbulkan perpecahan bangsa. Dengan mengembangkan rasa kasih sayang dan peduli terhadap lingkungan kita membuat semua yang ada di lingkungan tersebut nyaman dan betah untuk tinggal.

Bagian ke 3 dari cerita ini adalah mengembangkan karakter cinta damai. Cerita yang diambil adalah bentuk pemilihan ketua kelas. Pemilihan ketua kelas yang berjalan dengan damai menggambarkan bentuk karakter cinta damai dalam lingkup kecil yaitu kelas. Dalam lingkup yang luas bangsa Indonesia akan menghadapi pemilihan umum dan pemilihan presiden, dengan dikembangkannya nilai karakter ini siswa menyadari pentingnya mengembangkan rasa cinta damai agar bangsa ini tidak masuk dalam perpecahan meskipun berbeda pilihan.

Pada bagian ini juga ditampilkan nilai-nilai musyawarah untuk mencapai hasil yang diharapkan (mufakat). Musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama merupakan nilai-nilai yang dikembangkan oleh leluhur kita untuk menghindari perpecahan antar saudara sebangsa.

Cerita ke 4 adalah semangat kebangsaan, pada buku pedoman ini diceritakan tentang perayaan menyambut kemerdekaan 17 Agustus. Semangat kebangsaan ini ditunjukkan dengan menghargai nilai-nilai perjuangan bangsa. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam hal ini adalah pentingnya dalam berjuang mendapatkan keinginannya salah satunya adalah kemenangan dalam perlombaan atau dalam lingkup yang lebih luas adalah mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Cita-cita yang tinggi mendorong kita untuk berjuang memperolehnya. Kita sebagai anak bangsa wajib mempunyai cita-cita yang tinggi tetapi tidak hanya mempunyai cita-cita saja tetapi kita harus siap untuk berjuang untuk mencapai cita-cita tersebut. Nilai-nilai perjuangan ini bisa meniru pahlawan bangsa yang berjuang tidak kenal menyerah untuk merebut kemerdekaan bangsa.

Cerita ke 5 adalah mengembangkan rasa cinta tanah air yaitu dengan membuat batik jumputan. Nilai-nilai yang akan dikembangkan pada anak adalah pentingnya menghargai budaya bangsa. Menghargai budaya bangsa ditunjukkan dengan cara mengenal, melestarikan dan memakai budaya negeri dalam hal ini adalah batik yang menjadi warisan bangsa.

Dalam memperkenalkan batik siswa tidak hanya memakai seragam batik pada hari tertentu saja tetapi juga bagaimana cara melestarikan batik yaitu dengan cara membuat batik secara sederhana yaitu batik jumputan. Pembuatan batik jumputan ini dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk mengenalkan budaya bangsa.

## **D. PENUTUP**

### **1. Simpulan**

Implementasi buku pedoman karakter di SDN 1 Taman dalam menumbuhkan rasa toleransi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai religius memiliki dampak positif. Siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami karakter yang mendukung sikap

toleransi tapi juga ditanamkan nilai-nilai religi yang tetap sejalur dan mendukung penuh implementasi nilai toleransi anatar umat beragama.

## 2. Saran

Agar pelaksanaan program implementasi buku pedoman karakter dapat berlangsung dengan optimal tetap mempertahankan nilai-nilai agama dibutuhkan dukungan dari pihak-pihak terkait untuk membantu mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan karakter untuk dan memotivasi sekolah lain agar ikut menerapkan program yang sama.

## E. DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011. Pendidikan karakter Perspektif Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Albarracin, D., Johnson, T. B., & Zanna, P. M. (2005). *International. Journal Public Opinion Research. The Handbook of Attitudes*. 17(4). 74-78
- Assegaf, Abdurrahman, *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi, Kondisi, Kasus, dan Konsep*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Baidhwy, zakiyuddin. 2005. Pendidikan Agama berwawasan multikultural. (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama).
- Departemen Agama RI. 2009. Pengembangan Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural (Jakarta; Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah dirjen Pendis).
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eisenberg, Nancy and Natalie D. Eggum. 2008. Empathic Responding: Sympathy and Personal Distress. Pp. xx In *Cooperation: The political psychology of effective human interaction* edited by B. Sullivan, M. Snyder, & J. Sullivan. Malden, MA: Blackwell Publishing.
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hidayatullah, M. Furqon. 2007. *Mengantar Calon Pendidik Berkarakter di Masa Depan*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Kemendiknas. 2011. Panduan Pendidikan Karakter. Jakarta.

- Koesoema, Doni. 2010. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo
- Kurniasih, Imam., dan Sari, Berlin. 2014. Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013. Surabaya: Kata Pena.
- Mujani, Saiful. 2007. *Muslim Demokrat: Islam, Budaya Demokrasi, dan Partisipasi Politik di Indonesia Pasca-Orde Baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Myers, K.L.1999. "Is There a Place for Instructional Design in the Information Age?", *Educational Technology*, No. 39(5), hlm. 50-53.
- Naim, Ngaimun., dan Sauqi, Achamd. 2010. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.
- Oxford Advanced Learner's Dictionary. 2005. Oxford: Oxford University Press.
- Pawit. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pawit. 2010. *Penelusuran Informasi*, Jakarta: Kencana.
- Philips, Simon. 2008. Refleksi Karakter Bangsa. Jakarta: Bumi Aksara
- Said, Moh. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah: What, How, dan Why tentang Pendidikan Pendidikan Karakter*, Surabaya: JePe Press Media Utama.
- Samani, M. dan Hariyanto. 2012. Pendidikan Karakter: KOnsep dan Model. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saptono. .2011. Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter. Salatiga: Erlangga
- Suwarno, Wiji. 2011. Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan dan Penerbitan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003.